

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran utama dalam pengembangan personal dan sosial, mempengaruhi perubahan individu dan sosial, perdamaian, kebebasan, dan keadilan.¹ Dunia pendidikan mengalami perkembangan luar biasa di awal milenium ketiga.² Selain itu pendidikan merupakan salah satu faktor penting dan dominan dalam menentukan maju atau mundurnya suatu bangsa, oleh karena itu sektor pendidikan perlu mendapatkan perhatian khusus, terutama dalam hal perluasan atau pemerataan kesempatan belajar untuk setiap warga negara disamping pendayagunaan seluruh unit sistemnya untuk mencapai kualitas hasil pendidikan yang diharapkan. Pendidikan memberi bimbingan bagaimana menjadi warga negara, memenuhi kewajibannya, menggunakan hak-haknya, kebebasannya, pendapatnya, dan cara-cara penyalurannya.³

Pendidikan pada umumnya dilaksanakan dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 10

² Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. v

³ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 20

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Berdasarkan uraian di atas, untuk mewujudkan SDM yang berkualitas maka perlu diadakan suatu lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk dan menempa disiplin, dari situlah diperoleh kemahiran atau keterampilan tertentu.⁵ Hal yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan adalah penyelenggaraan proses pembelajaran, dimana guru sebagai pelaksana pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran disamping faktor lainnya seperti peserta didik, bahan pelajaran, motivasi, dan sarana penunjang.

Sejalan dengan hal tersebut matematika menjadi salah satu pengukur (indikator) keberhasilan peserta didik dalam menempuh suatu jenjang pendidikan. Namun pada umumnya, peserta didik beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang paling sulit dan bahkan menakutkan dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda, paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan peserta didik yang satu dengan yang lain, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis.⁶ Berdasarkan alasan

⁴ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung : Citra Umbara, 2003), hal. 7

⁵ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta : Yuma Pustaka, 2010), hal. 47

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002), hal.1

tersebut, seorang guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan strategi yang bervariasi, menumbuhkan daya kreatifitas dan tentunya melibatkan peserta didik secara aktif.

Matematika adalah ilmu pasti yang memang selama ini menjadi induk dari segala ilmu pengetahuan di dunia ini.. Semua kemajuan zaman dan perkembangan kebudayaan dan peradaban manusia selalu tidak terlepas dari unsur matematika ini. Tanpa ada matematika, tentu saja peradaban manusia tidak akan pernah mencapai kemajuan seperti sekarang ini.⁷ Matematika adalah salah satu ilmu yang sangat penting dalam dan untuk hidup kita.⁸ Yang mampu membentuk peserta didik menjadi berkualitas. Matematika selalu mengalami perkembangan yang berbanding lurus dengan perkembangan sains dan teknologi. Hal ini tidak disadari oleh para peserta didik karena kurangnya informasi tentang fungsi dan peranan Matematika itu sendiri. Cornelius mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan: (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk kreatifitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.⁹

Banyak orang beranggapan bahwa mata pelajaran Matematika sebagai mata pelajaran yang sulit karena membutuhkan nalar yang tinggi untuk mempelajarinya, hal tersebut dikarenakan konsep Matematika yang abstrak dan

⁷ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 5

⁸ Ariesandi Setyono, *Mathemagics*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 1

⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 253

kurang ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Sebagian besar peserta didik menganggap matematika itu matapelajaran yang rumit, membingungkan, bahkan sangat ditakuti oleh sebagian besar pelajar. Mereka menganggap matematika sebagai momok, ilmu yang kering, teoritis, penuh dengan lambang-lambang, rumus-rumus yang sulit dan membingungkan.¹⁰ Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kemampuan yang mumpuni dibidang strategi dan model pembelajaran yang bervariasi agar tercipta suasana kelas yang menyenangkan. Seperti hadits Rosulullah SAW dibawah ini:

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا (رواه مسلم)

Artinya: *Dari Abu Burdah dari Abu Musa, ia berkata Rasulullah SAW ketika mengutus salah seorang sahabat di dalam sebagian perintahnya Rasulullah SAW bersabda berilah mereka kabar gembira dan janganlah mereka dibuat lari dan permudahkanlah manusia dalam soal-soal agama dan janganlah mempersukar mereka (HR. Imam Muslim).*¹¹

Hadits di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan semudah mungkin dan sekaligus menyenangkan agar para peserta didik tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan dengan suasana di kelas. Dengan pemilihan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat maka berjalannya proses pembelajaran akan mudah dan menyenangkan bagi peserta didik. Suasana pembelajaran yang mudah dan menyenangkan ini akan

¹⁰ Moch. Masykur dan Abdul Halim Fatani, *Mathematical Intelligence*, (Jogjakarta: Mentari Pustaka, 2007), hal. 34-35

¹¹ Suci Sarofah, et. all., “*Hadits Tentang Metode Pendidikan*”, dalam <http://dillanazaly.blogspot.co.id/2013/10/hadist-tentang-metode-pendidikan.html/> diakses Senin 28 Desember 2015

mempengaruhi minat belajar peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan maksimal.

Proses belajar membutuhkan aktivitas karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang penting di dalam interaksi belajar mengajar. Dalam pembelajaran, yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah peserta didik, sedangkan guru memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh peserta didik.

Guru selama ini telah memiliki gaya mengajar dan pola pikir dalam mendidik yang cenderung tidak berubah, yakni berorientasi pada konten dan penyelesaian materi. Sehingga keaktifan dan pengalaman peserta didik dalam belajar kurang diperhatikan. Peserta didik jarang bertanya kepada guru meskipun belum faham terhadap materi, kurangnya keberanian bertanya tentang hal yang belum difahami. Diketahui bahwa keaktifan peserta didik di dalam kelas hanyalah mendengar dan mencatat. Padahal keaktifan dalam belajar merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar.

Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar, seorang guru dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bertanya. Sejak zaman Socrates, teknik Tanya Jawab telah menjadi salah satu teknik yang efektif dalam pendidikan. Banyak peserta didik mengalami kesulitan untuk bertanya. Banyak peserta didik lebih senang menunggu untuk menjawab pertanyaan daripada mempertanyakan sesuatu. Ketika seseorang mampu mempertanyakan dan

menemukan jawabannya untuk dirinya sendiri, maka pada dasarnya ia telah memahami masalahnya secara lebih mendalam. Jika kita mempertanyakan sesuatu, maka pertanyaan itu selalu berkaitan dengan apa yang telah kita ketahui di pemikiran kita. Makin baik kita membuat pertanyaan makin baik pula pemikiran kita, khususnya kemampuan berfikir kritis peserta didik.¹² Hal ini dijelaskan pula dalam sebuah hadits:¹³

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ مِنْ أَحَقِّ النَّاسِ بِحُسْنِ الصُّحْبَةِ؟ قَالَ أُمَّكَ ثُمَّ أُمَّكَ ثُمَّ أُمَّكَ ثُمَّ أُمَّكَ ثُمَّ أَبُوكَ ثُمَّ أَدْنَاكَ أَدْنَاكَ (رواه مسلم)

Artinya: *Dari Abu Hurairah r.a Berkata : ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasul. Ya Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak saya hormati? Beliau menjawab : “Ibumu, kemudian ibumu, kemudian ibumu, kemudian ayahmu, kemudian yang lebih dekat dan yang lebih dekat dengan kamu (HR. Muslim).*

Dari penjelasan hadits di atas, Rasulullah menggunakan metode tanya jawab sebagai strategi pembelajarannya. Beliau sering menjawab pertanyaan dari sahabatnya ataupun sebaliknya. Metode tanya jawab ini sendiri ialah metode pembelajaran yang memungkinkan adanya komunikasi langsung antara pendidik dan peserta didik. Sehingga komunikasi ini terlihat adanya timbal balik antara guru dengan peserta didik.

Penggunaan teknik Tanya Jawab biasanya baik untuk maksud-maksud yang diperlukan untuk menyimpulkan atau mengikhtisarkan pelajaran atau apa yang dibaca, dengan dibantu Tanya Jawab peserta didik akan tersusun jalan

¹² Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hal. 72

¹³ Suci Sarofah, et. all., 2013, *Hadits Tentang Metode Pendidikan*, dalam <http://dillanazaly.blogspot.co.id/2013/10/hadist-tentang-metode-pendidikan.html/> diakses Senin 28 Desember 2015

pemikirannya sehingga mencapai perumusan yang baik dan tepat. Tanya Jawab dapat membantu tumbuhnya perhatian peserta didik pada pelajaran, serta mengembangkan kemampuannya untuk menggunakan pengetahuan dan pengalamannya, sehingga pengetahuannya menjadi fungsional.¹⁴

Peneliti mencoba menggunakan strategi pembelajaran aktif yang bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan yaitu dengan menggunakan teknik *Everyone is a Teacher Here* dan *Learning Start with a Question*. Tujuan kedua strategi pembelajaran tersebut hampir sama, yaitu mengarahkan peserta didik untuk aktif mengajukan pertanyaan. Strategi *Everyone is a Teacher Here* ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.¹⁵ Sedangkan *Learning Start with a Question* merupakan salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar.¹⁶

Strategi pembelajaran aktif yang diterapkan disini diharapkan dapat menciptakan perhatian peserta didik untuk belajar, sebab pada strategi ini setiap peserta didik dituntut untuk aktif dalam membuat pertanyaan, sehingga perhatian

¹⁴ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 130

¹⁵ Hisyam Zaini, et. all., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hal. 60

¹⁶ *Ibid*, hal. 44

peserta didik terpusat pada materi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, jika dalam pelajaran matematika peserta didik dapat belajar secara menyenangkan, maka hal ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta menghilangkan asumsi bahwa belajar matematika itu sulit dan menjenuhkan. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Antara Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Start with a Question* dan Tipe *Everyone is a Teacher Here* pada Materi PLSV Kelas VII Semester 2 MTsN Tunggangri Tulungagung Tahun Ajaran 20015/2016”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di awal, untuk menghindari kesalahan persepsi dan perluasan permasalahan, maka identifikasi masalah dan pembatasan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

- a. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone is a Teacher Here*
- b. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Start with a Question*
- c. Hasil Belajar Matematika

2. Pembatasan Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka peneliti membatasi fokus permasalahan yang akan diteliti yaitu:

- a. Perbedaan hasil belajar matematika antara menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Starts with a Question* dan tipe *Everyone is a Teacher Here* pada materi PLSV.
- b. Materi yang dijadikan penelitian yaitu PLSV.
- c. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas VII MTsN Tunggangri Tulungagung.
- d. Proses pembelajaran dalam pertemuan ini dilakukan dalam 3 kali pertemuan yaitu 2 kali pertemuan untuk pemberian strategi pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk *post test*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, serta demi terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka dipaparkan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode konvensional, strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start with a Question*, dan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* pada materi PLSV kelas VII semester 2 MTsN Tunggangri Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika siswa antara yang menggunakan metode konvensional dan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start with a Question* pada materi PLSV kelas VII semester 2 MTsN Tunggangri Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.

3. Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika siswa antara yang menggunakan metode konvensional dan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* pada materi PLSV kelas VII semester 2 MTsN Tunggangri Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.
4. Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika antara yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start with a Question* dan tipe *Everyone is a Teacher Here* pada materi PLSV kelas VII semester 2 MTsN Tunggangri Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.
5. Manakah yang lebih baik hasil belajar matematika antara yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start with a Question* dan tipe *Everyone is a Teacher Here* pada materi PLSV kelas VII semester 2 MTsN Tunggangri Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.

D. Tujuan Penelitian

Mengingat tujuan merupakan arah dari suatu kegiatan maka harus ditentukan dahulu agar kegiatan akan terlaksana dengan baik, terarah, dan dapat mencapai hasil yang diharapkan maka peneliti mempunyai tujuan dalam kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode konvensional, strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start with a Question*, dan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* pada materi PLSV kelas VII semester 2 MTsN Tunggangri Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.

2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa antara yang menggunakan metode konvensional dan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start with a Question* pada materi PLSV kelas VII semester 2 MTsN Tunggagri Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa antara yang menggunakan metode konvensional dan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* pada materi PLSV kelas VII semester 2 MTsN Tunggagri Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.
4. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika antara yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start with a Question* dan tipe *Everyone is a Teacher Here* pada materi PLSV kelas VII semester 2 MTsN Tunggagri Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.
5. Untuk mengetahui manakah yang lebih baik hasil belajar matematika antara yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start with a Question* dan tipe *Everyone is a Teacher Here* pada materi PLSV kelas VII semester 2 MTsN Tunggagri Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Sebagai sumbangan yang diharapkan dapat memperkaya penelitian dan pemahaman kajian studi Tadris Matematika di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, khususnya untuk memberikan informasi mengenai perbedaan hasil belajar matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe

Everyone is a Teacher Here dan tipe *Learning Starts with a Question* pada peserta didik kelas VII semester 2 MTsN Tunggangri Tulungagung.

2. Kegunaan Secara Praktis:

a. Bagi Sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, memberikan gambaran kepada sekolah tentang proses pembelajaran matematika dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start with a Question* dan tipe *Everyone is a Teacher Here*.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran khususnya pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start with a Question* dan tipe *Everyone is a Teacher Here*.

c. Bagi Peserta didik

Dapat menumbuhkan minat dan kemampuan peserta didik dalam belajar matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start with a Question* dan tipe *Everyone is a Teacher Here*.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bekal pengalaman, pengetahuan bagi penulis sebagai calon guru dan hasil penelitian ini akan digunakan sebagai bahan masukan untuk peneliti lebih lanjut dan untuk mencari strategi pembelajaran aktif yang lebih baik.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi pembelajaran matematika dengan menggunakan tipe *Learning Start with a Question* dan tipe *Everyone is a Teacher Here*. Dan dapat menjadi inspirasi dalam melakukan penelitian yang relevan di masa yang akan datang dengan lebih mendalam.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai suatu dugaan sementara yang diajukan seorang peneliti yang berupa pertanyaan-pertanyaan untuk diuji kebenarannya.¹⁷ Dalam hal ini dikenal dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) adalah sebuah pernyataan yang menyatakan tidak adanya hubungan, perbedaan, atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hipotesis alternative (H_a) menyatakan adanya perbedaan, pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih.¹⁸

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada perbedaan hasil belajar matematika siswa antara yang menggunakan metode konvensional dan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start with a Question* pada materi PLSV kelas VII semester 2 MTsN Tunggangri Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.
2. Ada perbedaan hasil belajar matematika siswa antara yang menggunakan metode konvensional dan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a*

¹⁷ Tulus Winarsunu, *Strategi dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMN Press, 2006), hal. 9

¹⁸ *Ibid*, hal. 10

Teacher Here pada materi PLSV kelas VII semester 2 MTsN Tunggangri Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.

3. Ada perbedaan hasil belajar matematika antara yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start with a Question* dan tipe *Everyone is a Teacher Here* pada materi PLSV kelas VII semester 2 MTsN Tunggangri Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.
4. Strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start with a Question* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* dan metode konvensional pada materi PLSV kelas VII semester 2 MTsN Tunggangri Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.

G. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahami segala sesuatu yang berhubungan dengan skripsi ini dan untuk menghindari salah penafsiran, maka perlu didefinisikan dengan batasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual
 - a. Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan.¹⁹
 - b. Hasil belajar matematika adalah perolehan yang dicapai peserta didik dalam penguasaan pengetahuan tentang konsep, operasi atau relasi, simbol-simbol dan keterampilan yang dikembangkan untuk pelajaran matematika yang

¹⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 49

ditunjukkan atau dilambangkan dengan nilai tes yang berupa angka atau huruf.²⁰

- c. Strategi pembelajaran aktif adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pendidikan dengan strategi yang bervariasi, dan tentunya melibatkan peserta didik secara aktif.²¹
- d. *Everyone is a Teacher Here* ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawanya. Dengan strategi ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.²²
- e. *Learning Start with a Question* merupakan salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar.²³

2. Penegasan Operasional

Dari penjelasan istilah-istilah di atas, dalam penelitian yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Antara Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Start with a Question* dan Tipe *Everyone is a Teacher Here* pada Materi PLSV Kelas VII Semester 2 MTsN Tunggangri Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016” maka secara operasional peneliti menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start with a Question* dan Tipe *Everyone is a Teacher Here* dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan yang dihasilkan dari

²⁰ *Ibid*, hal. 49

²¹ Hisyam Zaini, et. all., *Strategi Pembelajaran Aktif...*, hal. xiii

²² *Ibid*, hal. 60

²³ *Ibid*, hal. 44

pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start with a Question* dan *Tipe Everyone is a Teacher Here* dalam bidang studi matematika, dari *post test* yang diberikan kepada peserta didik. Setelah data terkumpul kemudian diuji menggunakan uji *t-test*. Selanjutnya akan diketahui perbedaan hasil belajar matematika peserta didik melalui strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start with a Question* dan *Tipe Everyone is a Teacher Here*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi hasil penelitian kuantitatif meliputi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Tiap-tiap bagian dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Dalam bagian inti ini, peneliti membagi menjadi lima bab yang saling berkaitan dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari: A. Latar Belakang Masalah; B. Identifikasi dan pembatasan masalah; C. Rumusan Masalah; D. Tujuan Penelitian; E. Kegunaan Penelitian; F. Hipotesis Penelitian; G. Penegasan Istilah; H. Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Terdiri dari: A. Strategi Pembelajaran Aktif; B. Strategi Pembelajaran Aktif *Learning Starts with a Question*; C. Strategi Pembelajaran Aktif *Everyone is a Teacher Here*; D. Hasil Belajar Matematika; E. Kajian Penelitian Terdahulu; G. Kerangka Berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari: A. Rancangan penelitian (1. Pendekatan penelitian; 2. Jenis penelitian); B. Variabel Penelitian; C. Populasi, Sampel, dan Sampling; D. Kisi-kisi Instrumen; E. Instrumen Penelitian; F. Sumber Data, dan Skala Pengukuran; G. Teknik Pengumpulan Data; E. Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Terdiri dari: A. Pra Penelitian; B. Deskripsi Data; C. Pengujian Prasyarat Analisis; D. Uji Hipotesis.

BAB V PENUTUP

Terdiri dari: A. Pembahasan Rumusan Masalah 1; B. Pembahasan Rumusan Masalah 2; C. Pembahasan Rumusan Masalah 3; D. Pembahasan Rumusan Masalah 4; E. Pembahasan Rumusan Masalah 5.

BAB VI PENUTUP

Terdiri dari: A. Kesimpulan; B. Saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.